

## ANALISIS KUALITAS BUTIR SOAL FIQIH DAN KEMAMPUAN SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 SURAKARTA

<sup>1</sup>Muhammad Raihan Ramadhan, <sup>2</sup>Joko Subando

<sup>1,2</sup>Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

<sup>1</sup>[rr343354@gmail.com](mailto:rr343354@gmail.com), <sup>2</sup>[jokosubando@yahoo.co.id](mailto:jokosubando@yahoo.co.id)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan: 1) deskripsi kualitas soal-soal fiqih, 2) deskripsi kemampuan siswa dalam mengerjakan soal fiqih, 3) peta tingkat kesulitan soal dengan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal fiqih di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Surakarta. Penelitian ini termasuk penelitian evaluasi, komponen yang dievaluasi adalah kemampuan siswa dan kualitas soal. Subyek penelitian adalah siswa kelas XII Madrasah Aliyah Negeri 1 Surakarta sebanyak 332 responden. Data dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi berdasarkan respon jawaban soal ujian akhir sekolah tahun pelajaran 2022/2023 pada mata pelajaran fiqih. Analisis data menggunakan pendekatan Teori Rasch Model dengan program bantuan Winstep. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) butir soal yang tidak akurat adalah butir S5, S6 karena mudah sekali, butir S12, S14, S15, S19 terdeteksi sebagai butir yang bias. 2) kemampuan peserta tes memiliki variasi dan ragam sebagai berikut 53 siswa berkemampuan sangat tinggi (16%), 12 siswa berkemampuan tinggi (4%), 222 siswa berkemampuan rendah (67%) dan 45 siswa berkemampuan sangat rendah (14%). 3) Tingkat kemampuan siswa (rata-rata logit 0,06) di atas tingkat kesulitan butir soal (rata-rata logit -0,36) maknanya bahwa secara umum kemampuan siswa di atas tingkat kesulitan butir soal. Hasil penelitian merekomendasikan bahwa soal-soal yang valid dan reliabel dapat dimasukkan dalam bank soal sedangkan soal yang tidak akurat dan mengandung bias dapat diperbaiki lebih lanjut.

**Kata Kunci:** Analisis, Butir, Kemampuan Siswa, Fiqih

**Abstract:** This study aims to produce: 1) a description of the quality of fiqh questions, 2) a description of students' abilities in working on fiqh questions, 3) a map of the level of difficulty of questions with students' abilities in working on fiqh questions at Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Surakarta. This study is an evaluation study, the components evaluated are students' abilities and the quality of the questions. The subjects of the study were 332 respondents of class XII students of Madrasah Aliyah Negeri 1 Surakarta. Data were collected using documentation techniques based on responses to final exam questions for the 2022/2023 school year in the subject of fiqh. Data analysis used the Rasch Model Theory approach with the Winstep program. The results of the study showed that 1) the inaccurate questions were items S5, S6 because they were very easy, items S12, S14, S15, S19 were detected as biased items. 2) The ability of the test participants has variations and varieties as follows: 53 students with very high abilities (16%), 12 students with high abilities (4%), 222 students with low abilities (67%) and 45 students with very low abilities (14%). 3) The level of student ability (average logit 0.06) is above the level of difficulty of the questions (average logit -0.36) meaning that in general the students' abilities exceed the level of difficulty of the questions. The results of the study recommend that valid and reliable questions can be included in the question bank while questions that are inaccurate and contain bias can be further improved.

**Keywords:** Analysis, Items, Student Abilities, Fiqh

### PENDAHULUAN

Fiqih merupakan salah satu disiplin ilmu penting dalam studi Islam, khususnya di madrasah aliyah. Di tingkat ini, siswa mulai memahami dan mendalami hukum-hukum Islam

secara lebih mendetail dan sistematis. Pelajaran fiqih di madrasah aliyah tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga penerapan praktis dalam kehidupan sehari-hari (Handayani, Wahab, & Saparuddin, 2024).

Pada Pembelajaran Fiqih, Siswa diajarkan untuk memahami sumber-sumber hukum Islam, seperti Al-Qur'an, Hadis, Ijtihad, dan Qiyas (Tarigan & Kasduri, 2023). Pemahaman ini penting untuk bisa mengaplikasikan hukum dalam konteks yang relevan, Pembelajaran fiqih diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang baik, menanamkan nilai-nilai moral dan etika dalam setiap tindakan, Siswa dilatih untuk berargumentasi dan berdiskusi mengenai berbagai pandangan dalam fiqih, sehingga mampu menghargai perbedaan pendapat di kalangan ulama (Fitriyanti & Haryanto, 2024; Pertiwi & Achadi, 2023).

Metode Pembelajaran Di madrasah aliyah, siswa diajak berdiskusi tentang berbagai topik fiqih, mendorong partisipasi aktif dan berpikir kritis, penerapan fiqih dalam kasus-kasus nyata membantu siswa memahami relevansi hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari, pembelajaran fiqih juga mencakup praktik ibadah, seperti shalat, puasa, dan zakat, agar siswa dapat melaksanakan ajaran Islam dengan benar (Ali, 2024; Nafilah, 2024; Van Basten & Jannah, 2024).

Fiqih tidak hanya dipelajari sebagai ilmu teoritis, tetapi juga menjadi panduan bagi siswa dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dengan memahami fiqih dan hukum-hukum Islam, siswa diharapkan dapat menghadapi berbagai situasi kehidupan, mengambil keputusan yang sesuai dengan syariat, menjadi pemimpin yang tidak hanya mengandalkan pengetahuan umum, tetapi juga pemahaman mendalam tentang hukum Islam, memahami etika dan moral yang diajarkan dalam fiqih, siswa diharapkan dapat berkontribusi pada masyarakat yang lebih harmonis dan toleran (Jalaludin & Ilahiyah, 2023; Tanjung, 2022).

Sementara itu evaluasi dalam pembelajaran fiqih memiliki peranan yang sangat penting yakni mengukur pemahaman dan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan hukum-hukum islam, mengetahui sejauh mana siswa memahami konsep-konsep fiqih, termasuk sumber hukum, metodologi, dan penerapannya, menilai kemampuan siswa dalam melaksanakan ibadah dan aktivitas yang sesuai dengan prinsip fiqih, mendorong kemandirian berpikir, melatih siswa untuk berpikir kritis dan mandiri, mampu menganalisis permasalahan hukum islam secara mendalam (Idrus, 2019; Mafruhah, Afifah, Hasbiyallah, & Farida, 2022; Subando, 2022) . Metode evaluasi dapat berupa ujian tulis, ujian praktek ibadah, tugas dan proyek(Arikunto, 2021).

Analisis butir soal fiqih adalah proses untuk memastikan bahwa soal yang diberikan kepada siswa benar-benar mengukur kompetensi yang diharapkan, mengukur pemahaman konsep, menentukan kualitas soal, meningkatkan validitas dan reliabilitas, mengidentifikasi

kelemahan dan kekuatan siswa, memfasilitasi perbaikan pembelajaran, mendorong pengembangan soal yang beragam, meningkatkan keterampilan berpikir kritis (Agustina, Rustini, & Wahyuningsih, 2022; Ida & Musyarofah, 2021)

Berdasar literatur belum dijumpai analisis kualitas butir soal fiqih di MAN 1 Surakarta. Penelitian-penelitian yang ada seputar pembelajaran seperti penelitian (Amirullah & Maslamah, 2019) tentang Penerapan Gaya Belajar Kinestetik Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019. Kalaupun penelitian terkait evaluasi namun belum sampai pada tahap analisis kualitas butir soal, (Izzulhaq, Rama, & Febriansyah, 2024), pernah melakukan penelitian dengan judul Penerapan Evaluasi Formatif dan Sumatif dalam Kurikulum Merdeka di MAN 1 Surakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MAN 1 Surakarta telah memodifikasi kurikulum dengan fokus pada evaluasi pembelajaran, terutama melalui penilaian formatif dan sumatif. Penilaian formatif secara aktif digunakan dalam kegiatan pembelajaran melalui observasi, diskusi individu, presentasi kelompok, dan tugas mandiri. Penilaian sumatif dilakukan di akhir fase pembelajaran menggunakan tes tertulis, portofolio, pertunjukan, dan proyek. penelitian di atas adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif sehingga tidak membahas tentang analisis butir soal.

Padahal analisis butir soal sangat penting dalam proses evaluasi pendidikan karena dengan menganalisis butir soal, pendidik dapat menentukan apakah soal tersebut valid dan reliabel (Subando, J, dkk, 2024). Soal yang baik harus dapat mengukur kompetensi yang diinginkan. Analisis dapat membantu mengidentifikasi butir soal yang sulit dipahami oleh siswa. Hal ini memungkinkan pengajaran yang lebih baik di masa depan, melalui analisis, pendidik dapat mengetahui bagian mana dari materi yang belum dikuasai siswa, sehingga dapat menyesuaikan strategi pembelajaran. Hasil analisis dapat digunakan untuk memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa mengenai kekuatan dan kelemahan mereka. Hasil analisis membantu dalam pengembangan dan penyempurnaan soal di masa mendatang, sehingga kualitas evaluasi dapat terus ditingkatkan. Dengan melakukan analisis butir soal secara rutin, institusi pendidikan dapat memastikan bahwa evaluasi yang dilakukan memenuhi standar akademik yang tinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan dan kualitas butir soal fiqih di madrasah aliyah negeri 1 surakarta, kemudian untuk menghasilkan deskripsi kualitas butir soal fiqih, deskripsi tingkat kemampuan dan pemahaman siswa dalam mengerjakan soal fiqih

serta menghasilkan peta tingkat kesulitan butir soal dan kemampuan siswa madrasah aliyah negeri 1 surakarta.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian evaluasi, komponen yang dievaluasi adalah siswa dan kualitas soal. Teori evaluasi yang digunakan adalah teori evaluasi rasch model, dengan pertimbangan karena mampu mengevaluasi butir dan kemampuan siswa serta mampu menutupi kekurangan-kekuarangan pada teori tes klasik. Lokasi penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Surakarta.

Subyek penelitian adalah siswa kelas XII madrasah Aliyah Negeri 1 Surakarta berdasarkan respon jawaban pada mata pelajaran fiqih. Jumlah sampel sebanyak 332 responden dan menurut (Linacre, 1994) jumlah sampel ini sudah memenuhi ketentuan minimal dalam analisis rasch model yaitu 250 siswa.

Variabel penelitian adalah tingkat kesulitan butir dan tingkat kemampuan siswa. Data dikumpulkan menggunakan Teknik dokumentasi berdasarkan respon jawaban ujian akhir yang dikembangkan oleh Guru-guru madrasah Aliyah negeri 1 Surakarta.

Analisis data menggunakan pendekatan teori Rasch Model dengan program bantuan Winstep. Adapun aspek, alat ukur dan kriteria pengukuran adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Aspek, dimensi, jenis pengukuran dan kriteria dalam metodologi penelitian**

Aspek	Dimensi	Jenis pengukuran	Kriteria
Validitas	Keakuratan butir (kesesuaian butir soal)	Item fit order (Muntazhimah, Putri, & Khusna, 2020)	Outfir MNSQ: 0,5-1,5 (sangat baik jika mendekati 1) Outfit ZSTD: -2,0 s.d +2,0 (sangat baik jika mendekati 0) Pt Mean Corr: 0,4 s.d 0,85
	Butir bias	Dif person functioning (DPF) Dift Item Functioning (Fernanda & Hidayah, 2020; Kirom & Hasyim, 2021)	Nilai prob butir soal > 5% atau 0,05
	Unidimensionalitas	Nilai varians mentah (raw variances explained by measures) (Muntazhimah et al., 2020)	<50% (lemah) 50-60% (jelek) 60%-70% (Kurniaty & Praja) 70%-80% (sangat bagus) >80% (sempurna)

		Varians yang tidak diketahui (Unexplained Variance) (Aprilia, Lidinillah, & Giyartini, 2021)	>15% (lemah) 10%-15% (jelek) 5%-10% (Kurniaty & Praja) 3%-5% (sangat bagus) <3% (sempurna)
	Tingkat kesukaran	Item measure (Ayub et al., 2020; Sabekti & Khoirunnisa, 2018)	>SD (sangat sulit) SD-mean (sulit) Mean-(-SD) (mudah) <-SD (sangat mudah)
Reliabilitas	Reliabilitas (butir)	Person reliability (Pratama, 2020)	n<0,67 (lemah) 0,67-0,80 (cukup) 0,81-0,90 (Baik) 0,91-0,94 (sangat Baik) n>0,94 (istimewa)
		Item reliability (Pratama, 2020)	n<0,67 (lemah) 0,67-0,80 (cukup) 0,81-0,90 (Baik) 0,91-0,94 (sangat Baik) n>0,94 (istimewa)
	Reliabilitas instrumen	Alpha Cronbach (Abdullah, Jahja, & Setiawan, 2022)	N<0,5 (sangat buruk) 0,5-0,6 (buruk) 0,6-0,7 (cukup) 0,7-0,8 (baik) n>0,8 (sangat baik)
	Separasi	Separation indeks (Abdullah et al., 2022)	N<2 (buruk) 2,0-3,0 (cukup) 3,0-4,0 (baik) 4,0-5,0 (sangat baik) n>5,0 (istimewa)
Kemampuan peserta tes	Tingkat kemampuan peserta tes	Person measure	Measure logit>1 (sangat tinggi) 0,5<measure logit<1 (tinggi) -0,5<measure logit<0,5 (sedang) -0,5<measure logit<-1 (rendah) Measure logit<-1 (sangat rendah)
	Tingkat Kecocokan Individu dengan model	Fit Person (Azizah & Wahyuningsih, 2020; Susongko, 2016)	Outfir MNSQ: 0,5-1,5 (sangat baik jika mendekati 1) Outfit ZSTD: -2,0 s.d +2,0 (sangat baik jika mendekati 0) Pt Mean Corr: 0,4 s.d 0,85

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Kualitas butir soal fiqih

Kualitas soal fiqih dalam penelitian ini diukur dari beberapa aspek yakni validitas Instrumen, validitas butir, reliabilitas Instrumen, tingkat kesulitan butir, tingkat ketepatan butir dan deteksi adanya bias dalam soal.

- a. Validitas instrumen. Validitas butir instrument dapat diamati dari kecocokan respon jawaban dengan model dan unidimensionalitas instrumen. Kecocokan respon jawaban dengan model dapat diukur dari Infit-Outfit MNSQ dan Infit-Outfit ZSTD. Adapun kriteria instrument yang fit adalah Infit MNSQ= 0,5 – 1,5 dan Outfit MNSQ= 0,7 – 1,3, Infit-Outfit ZTSD =  $-2,2 < ZTSD < +2,2$ .

Berdasar kriteria dan hasil pengukuran di atas maka nilai infit MNSQ dan infit Zstd memenuhi kriteria fit sedangkan outfit MNSQ dan outfit Zstd tidak memenuhi kriteria fit, lihat table berikut

**Tabel 2. Aspek, kriteria, hasil pengukuran dan keterangan dalam validitas instrumen**

Aspek	Kriteria	Hasil pengukuran	Keterangan
Infit MNSQ	0,5-1,5	0,85	Fit
Outfit MNSQ	0,7-1,3	0,28	Tidak Fit
Infit ZSTD	-2,2 s/d 2,2	-0,33	Fit
Oufit ZSTD	-2,2 s/d 2,2	-3,2	Tidak fit

- b. Validitas butir

Validitas butir dapat diukur dari argument tingkat kesulitan butir, keakuratan butir/kecocokan butir dengan model, dan bias butir. Hasil pengukuran dengan winstep, diperoleh nilai logit dan krriteria tingkat kesulitan butir adalah sebagai berikut

**Tabel 3. Butir soal, nilai logit, kriteria dalam Validitas butir**

Butir soal	Nilai Logit	Kriteria
S5	-7,2	Sangat mudah
S6	-5,99	Sangat mudah
S12	-2,14	Mudah
S14	-2,96	Sangat mudah
S15	-1,28	Mudah
S19	1,66	Sulit

Terdapat butir soal yang outlier, butir soal ini tidak dapat membedakan individu dengan baik, karena memiliki kemampuan mengukur yang rendah. Soal-soal tersebut adalah S5,S6 lihat tabel berikut:

**Tabel 4. Skor, kriteria, nomer butir item dalam butir soal outlier**

Skor	Kriteria	Nomor Butir Item
$>2\text{ SD } (4,66)$	$> 4, 66$	-
$< -2\text{ SD } (4,66)$	$< -4, 66$	S5, S6

1) Analisis Kemampuan peserta tes

**Tabel 5. Analisis kemampuan peserta tes**

No	Logit	kriteria	jumlah	Prosentase
1	$> +0,71$	Sangat Tinggi	53	16%
2	$+0,71$ s/d 0,6	Tinggi	12	4%
3	$0,6\text{s/d } (-0,71)$	Rendah	222	67%
4	$< (-0,71)$	Sangat rendah	45	14%

2) Analisis kecocokan peserta tes dengan model

Adapun kriteria person fit adalah sebagai berikut: Nilai outfit Z-standard (ZSTD) yang diterima:  $-2,0 < ZSTD < +2,0$ , nilai Outfit Mean Square (MNSQ) yang diterima:  $0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$ , nilai Point Measure Correlation (Pt Mean Corr):  $0,4 < \text{Pt Mean Corr} < 0,85$ . Berdasar perhitungan hanya pesert dengan kode 243Q yang tidak cocok dengan model karena nilai otfit MNSQ: 3,99, outfit Zstd:3,6 dan pt.correl 0,36.

## Pembahasan

### Kualitas soal fiqih

Analisis kualitas soal mencakup analisis validitas di tingkat butir dan instrumen serta realibilitasnya. Adapun validitas instrument tes ditingkat butir mencakup analisis tingkat kesulitan, kecocokan dan bias butir adalah sebagai berikut

a. analisis tingkat kesulitan butir

Butir soal S5, dan S6 merupakan butir soal yang sangat mudah, butir ini mampu dijawab dengan benar oleh semua peserta tes. Namun setelah dicermati lebih lanjut ternyata soal ini merupakan soal yang memiliki jawaban ganda.

5. Apa yang harus dilakukan seseorang yang hendak melaksanakan ibadah haji  
Pilih jawaban yang benar dari pernyataan berikut
  - A Berdoa saja
  - B Mengumpulkan harta saja
  - C Melakukan tawaf dan Sai
  - D Membaca Al Qur'an saja
  - E Berpuasa saja
6. Siapakah yang disebut sebagai orang yang mukallaf  
Pilih jawaban yang benar dari pernyataan berikut
  - A Orang yang belum baligh
  - B Orang yang sudah meninggal
  - C Orang yang sudah dewasa dan berakal
  - D Orang yang belum menikah
  - E Orang yang masih remaja

Soal S12, S14, S15, S19 diduga mengalami bias, hasil kajian didapatkan penyebab bias adalah karena perbedaan jurusan (IPA dan IPS). Soal S12 adalah soal terkait bahaya dari makan-minum yang berlebihan, yaitu

12. Bahaya yang akan dihadapi ketika memperturutkan hawa nafsu dalam makan dan minum diantaranya...
  - A akan mudah lapar dan mudah haus
  - B lalai melakukan puasa
  - C menimbulkan kesalahpahaman dalam bergaul
  - D menyebabkan tumbuhnya banyak penyakit
  - E tidak bisa membedakan yang halal dan yang haram

Berdasar respon jawaban, 60% siswa IPA menjawab dengan betul, sedangkan siswa IPS sebanyak 43%. Siswa yang merespon salah (misalnya untuk option E) dari kelompok IPA (25%) lebih sedikit dibanding dari kelompok IPS (34%), demikian juga untuk option yang lainnya. Berdasar penelitian (Misu, 2023) bahwa siswa SMA secara umum sudah memiliki penalaran proporsional yaitu cara berpikir yang kompleks tentang ide-ide yang saling berhubungan seperti perkalian dan pembagian pada bilangan bulat, pecahan, rasio, pangkat, pengukuran, dan persen (Hino dan Kato dalam {Im, 2020 #135, namun siswa IPA memiliki penalaran kombinatorik yaitu proses berpikir dalam upaya membuat kesimpulan siswa dalam memecahkan permasalahan kombinatorika dengan indikator-indikatornya adalah menentukan keberadaan objek, menentukan kemungkinan-kemungkinan yang terjadi sehingga menghasilkan suatu kriteria. Butir soal S12 adalah butir soal penalaran dan atas dasar pertimbangan di atas sehingga tidak aneh bila siswa berlatar belakang IPA memiliki peluang menjawab lebih tepat, lihat table di bawah:

**Table 6. Rekapitulasi jawaban butir nomor 12**

No butir	Option	IPS	%	IPA	%	Keterangan
12	A	25	17%	17	9%	
	B	9	6%	9	5%	
	C	0	0%	0	0%	
	D	65	43%	110	60%	kunci
	E	51	34%	46	25%	

Soal S14 adalah soal terkait identifikasi sifat dari sebuah perilaku yang disajikan.

14. Berusaha mendapatkan nilai yang tinggi ketika penilaian dengan cara curang merupakan perilaku seorang yang memiliki sifat... .

- A Syaja’ah
- B Zalim
- C Tamak
- D Diskriminasi
- E Licik

Soal S14 adalah soal terkait identifikasi perilaku sehingga dibutuhkan literasi atau wawasan yang cukup luas. Berdasar analisis respon jawaban siswa bahwa 85% siswa dengan latar belakang IPS menjawab dengan benar sedangkan siswa IPA hanya 78%, lihat table dibawah. Prosentase jawaban salah dari siswa IPA lebih tinggi dibanding prosentase jawaban salah siswa berlatar belakang IPA (lihat option A dan B dari table di bawah). Menurut Arsyadi and Prasetyawan (2017) bahwa kemampuan literasi siswa IPS lebih tinggi dibanding dengan siswa IPA sehingga peluang untuk menjawab soal-soal yang membutuhkan literasi informasi yang tinggi maka siswa dengan latar belakang IPS memiliki peluang yang lebih tinggi.

**Table 7. Rekapitulasi jawaban butir nomor 14**

No butir	Option	IPS	%	IPA	%	Keterangan
14	A	5	3%	12	7%	
	B	10	7%	21	12%	
	C	3	2%	5	3%	
	D	5	3%	2	1%	
	E	127	85%	142	78%	Kunci

Soal S15 adalah identifikasi sifat, yaitu sifat yang timbul terhadap harta.

15. Sifat yang timbul dari sikap tamak terhadap harta antara lain... .

- A Angkuh

- B Egois
- C Sabar
- D Serakah
- E Bakhil

Karakter soal S15 hampir sama dengan soal S14, sehingga analisisnya sama yaitu siswa berlatar belakang IPS memiliki peluang cukup besar dibanding yang berlatar belakang IPA (lihat table di bawah), karena perbedaan literasi informasi keduanya (Arsyadi & Prasetyawan, 2017).

**Table 8. Rekapitulasi jawaban butir nomor 15**

No butir	Option	IPS	%	IPA	%	Keterangan
15	A	2	1%	2	1%	
	B	0	0%	1	1%	
	C	0	0%	0	0%	
	D	126	84%	134	74%	Kunci
	E	22	15%	45	25%	

Soal S19 menyajikan kehidupan masa lalu siswa diminta untuk mengambil keteladanan pada kehidupan saat ini. Soal yang disajikan adalah sebagai berikut:

19. Fatimah az-Zahra adalah putri Rasulullah Saw yang hidup. Beliau memiliki dua putra hasil pernikahannya dengan Sayyidina Ali bin Abi Thalib. Walaupun putri seorang kepala negara, namun tangan Fatimah kasar karena harus menumbuk gandum tiap hari demi keluarganya, beliau tidak memiliki jariah atau budak. Sifat yang harus dimiliki oleh seorang wanita zaman sekarang dalam meneladani sifat Fatimah adalah...

- A Licik
- B Sederhana
- C Syaja'ah
- D Boros
- E Zuhud

Soal ini terkait dengan kemampuan spasial, menurut Istiqomah and Lestari (2023) kemampuan spasial adalah kemampuan membayangkan, membanding, menduga, menentukan, menkonstruksi, mempresentasikan, dan menemukan informasi dari stimulus visual dalam konteks ruang. Dalam konteks soal di atas berarti kemampuan untuk membayangkan kehidupan masa lalu, membandingkan dengan kehidupan saat ini dan menentukan pelajaran dan keteladanan yang harus diambil. Menurut (Lutfianingsih, 2017) kemampuan berfikir spasial siswa yang berlatar belakang IPS lebih tinggi dibanding siswa dengan latar belakang IPA, sehingga tidak aneh bila prosentase jawaban benar dari soal S19 untuk siswa IPS lebih tinggi dibanding siswa IPA dan prosentase jawaban salah siswa IPA lebih tinggi dibanding siswa IPS untuk option lainnya, lihat table di bawah.

**Table 9. Rekapitulasi jawaban butir nomor 19**

No butir	Option	IPS	%	IPA	%	Keterangan
19	A	0	0%	0	0%	
	B	143	95%	156	86%	kunci
	C	1	1%	6	3%	
	D	0	0%	0	0%	
	E	6	4%	20	11%	

### **Tingkat Kemampuan (*ability*) peserta tes**

Kemampuan peserta tes memiliki variasi yang beragam mulai dari kemampuan rendah (13%), sedang (73%) dan tinggi (14%) hal ini mencerminkan bahwa soal memiliki kualitas yang baik. Rata rata kemampuan siswa 1,38. karena kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal aqidah di atas logit 0,00 maka dapat dinyatakan bahwa kompetensi mata pelajaran fiqh sudah dapat dikuasai dengan baik (Mahtari et al., 2019).

Menurut Fauziana and Wulansari (2021a) siswa yang memiliki kemampuan rendah namun mampu menjawab soal dengan benar cenderung menebak dalam memilih jawaban atau mencotek dalam mengerjakan soal sedangkan siswa yang memiliki kemampuan tinggi namun tidak mampu mengerjakan soal yang mudah diduga ceroboh. Ada beberapa kriteria yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi perilaku menyontek, menebak dan tindakan ceroboh dari siswa dengan memperhatikan tingkat kemampuan siswa dan respon jawaban dari siswa antara lain.

### **Peta tingkat kesulitan butir soal dan kemampuan peserta tes**

Rata-rata kemampuan peserta tes 1,38 dan rata-rata tingkat kesulitan butir soal -0,30, dengan demikian tingkat kemampuan siswa di atas tingkat kesulitan butir soal. Karena tingkat kesulitan butir di bawah tingkat kemampuan siswa maka paket soal dianggap mudah oleh siswa, namun demikian tidak ada siswa yang dapat mengerjakan seluruh soal dengan benar padahal rata-rata tingkat kemampuannya empat kali di atas tingkat kesulitan butir soal.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa 1) butir soal yang tidak akurat adalah butir S5, S6 karena mudah sekali, butir S12, S14, S15, S19,

terdeteksi sebagai butir soal yang bias, 2) kemampuan peserta tes memiliki variasi dan ragam sebagai berikut 53 siswa berkemampuan sangat tinggi (16%), 12 siswa berkemampuan tinggi (4%), 222 siswa berkemampuan rendah (67%) dan 45 siswa berkemampuan sangat rendah (14%). 3) Tingkat kemampuan siswa (rata-rata logit 0,06) di atas tingkat kesulitan butir soal (rata-rata logit -0,36) maknanya bahwa secara umum kemampuan siswa diatas tingkat kesulitan butir soal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N., Jahja, M., & Setiawan, D. G. E. (2022). Analisis Kualitas Butir Soal Pada Mata Pelajaran Fisika Di Jurusan Fisika Fakultas Mipa Universitas Negeri Gorontalo Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Sains dan Pendidikan Fisika (JSPF)*, 18(1), 44-52.
- Agustina, R., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2022). Analisis butir soal penilaian akhir semester muatan pembelajaran IPS di kelas 5: Ditinjau dari kompetensi abad 21. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 1-14.
- Ali, N. (2024). Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Bab Fikih Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Rabiah Adawiyah. *Journal of Islamic Education Studies*, 3(1), 28-35.
- Amalia, I. N., Setianingsih, W., Azzahra, F., & Inayati, N. L. (2023). Evaluasi Pembelajaran Ranah Psikomotor Mata Pelajaran Fikih Program Khusus di MAN 1 Surakarta. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 6(2), 147-158.
- Amirullah, H. D., & Maslamah, M. (2019). *Penerapan Gaya Belajar Kinestetik Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019*. IAIN Surakarta.
- Aprilia, M., Lidinillah, D. A. M., & Giyartini, R. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Kreativitas Siswa melalui Analisis Rasch Model di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2302-2310.
- Arikunto, S. (2021). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan edisi 3*: Bumi aksara.
- Ayub, M. R. S. S. N., Istiyono, E., Munadi, S., Permadi, C., Pattiserlihun, A., & Sudjito, D. N. (2020). Analisa penilaian soal fisika menggunakan model rasch dengan program r. *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains*, 3(2), 46-52.
- Azizah, A., & Wahyuningsih, S. (2020). Penggunaan model RASCH untuk analisis instrumen tes pada mata kuliah matematika aktuaria. *Jurnal Pendidikan Matematika (JUPITEK)*, 3(1), 45-50.
- Fernanda, J. W., & Hidayah, N. (2020). Analisis kualitas soal ujian statistika menggunakan classical test theory dan rasch model. *Square: Journal of Mathematics and Mathematics Education*, 2(1), 49-60.
- Fitriyanti, W. A., & Haryanto, B. (2024). Fostering Intellectual Competence through Dialogic Learning in Islamic Boarding Schools. *Indonesian Journal of Islamic Studies*, 12(3), 10.21070/ijis.v21012i21073.21709-21010.21070/ijis.v21012i21073.21709.
- Handayani, I., Wahab, R., & Saparuddin, S. (2024). Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Pembelajaran Fiqih Peserta Didik Di MA Pondok Pesantren Al-Wahid. *Referensi*, 2(1).
- Ida, F. F., & Musyarofah, A. (2021). Validitas dan Reliabilitas dalam Analisis Butir Soal. *AL-MUARRIB JOURNAL OF ARABIC EDUCATION*, 1(1), 34-44.
- Idrus, L. (2019). Evaluasi dalam proses pembelajaran. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 920-935.

- Izzulhaq, D., Rama, I. W., & Febriansyah, B. E. (2024). Penerapan Evaluasi Formatif dan Sumatif dalam Kurikulum Merdeka di MAN 1 Surakarta. *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 2(2).
- Jalaludin, J., & Ilahiyah, I. I. (2023). IMPLEMENTASI METODE PROBLEM BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN FIQIH MA AL-ASY'ARI KERAS DIWEK JOMBANG. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(11), 2412-2422.
- Khasanah, WN., Subando, J., & Sugiyat. (2023). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Index Card Match Terhadap Hasil Belajar mata pelajaran Fiqih pada kelas IV-B SD Islam Amanah Ummah Surakarta. *Al 'Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1, pp. 120-127.
- Kirom, A., & Hasyim, M. (2021). Analisis Butir Soal sebagai Standarisasi Mutu Sekolah Dasar pada Mata Pelajaran PAI dengan Menggunakan Pendekatan Rasch Model di SD Ma'arif NU Kecamatan Pandaan Pasuruan. *Jurnal Al-Murabbi*, 6(2), 92-98. doi: retrived from <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai>
- Kurniaty, Y., & Praja, C. B. E. (2016). Keluarga Sebagai Agen Pembentuk Kader Muhammadiyah. *Jurnal Tarbiyatuna*, 7(1), 25-37.
- Linacre, J. (1994). Sample size and item calibration stability. *Rasch Mes Trans.*, 7, 328.
- Mafruhah, A. Z., Afifah, Y. A., Hasbiyallah, H., & Farida, I. (2022). ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA TERHADAP MATERI MUNAKAHAT PADA PEMBELAJARAN FIQIH. *Almarhalah/ Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 165-176.
- Muntazhimah, M., Putri, S., & Khusna, H. (2020). Rasch model untuk memvalidasi instrumen resiliensi matematis mahasiswa calon guru matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 6(1), 65-74. doi: <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/jkpm/article/view/8144>
- Nafilah, A. K. (2024). *Optimalisasi Pembelajaran Fiqih Berbasis Kurikulum Merdeka Melalui Pendekatan Saintifik Kelas X di MAN 1 Pamekasan dan MAN 2 Pamekasan*. Institut Agama Islam Negeri Madura.
- Pertiwi, A. A., & Achadi, M. W. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Fikih pada Kelas 9 di Mts Negeri 2 Karawang. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 3(3), 111-120.
- Pratama, D. (2020). Analisis kualitas tes buatan guru melalui pendekatan item response theory (IRT) model rasch. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 61-70. doi: <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v7i1.1187>
- Sabekti, A. W., & Khoirunnisa, F. (2018). Penggunaan Rasch model untuk mengembangkan instrumen pengukuran kemampuan berikir kritis siswa pada topik ikatan kimia. *Jurnal Zarah*, 6(2), 68-75.
- Subando, J. (2022). *Evaluasi hasil belajar pendidikan agama islam*: Penerbit Lakeisha.
- Subando, J., Ulfah, YF., & Mulyani, S. (2022). Pelatihan Penyusunan dan Analisis Butir Soal di Mahad Al Husnayain Surakarta. *AL-HAZIQ: Journal of Community Service*, Vol. 1, No. 1 Desember 2022: 33-42
- Susongko, P. (2016). Validation of science achievement test with the rasch model. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 5(2), 268-277. doi: 10.15294/jpii.v5i2.7690
- Tanjung, A. S. (2022). Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah. *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora*, 1(1), 1-12.
- Tarigan, I. M. B., & Kasduri, M. (2023). Penggunaan Media Grafis Dalam Pembelajaran Fiqih Untuk Mempermudah Pemahaman Siswa Kelas 9 di MTsN Karo. *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, 3(4), 2324-2339.